BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Organisasi Kemahasiswaan

2.1.1. Ruang Lingkup Organisasi

Organisasi berasal dari bahasa Yunani *organon*, yang berarti "alat". Kata ini masuk ke bahasa Latin, menjadi *organizatio* dan kemudian ke bahasa Perancis (abad ke-14) menjadi *organization*. Didalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Organisasi adalah kelompok kerjasama antara orang-orang yang diadakan untuk mencapai tujuan bersama. Pada dasarnya ada tiga ciri khusus dari suatu organisasi, yaitu: adanya kelompok manusia, kerjasama yang harmonis, dan kerjasama tersebut berdasar atas hak, kewajiban sertatanggung jawab masing-masing orang untuk mencapai tujuan.

Hal ini didefinisikan oleh E. Wight Bakke (2009), organisasi sebagai berikut: *"Acontinuing system of differentiated andcoordinated human activities utilizing, transforming, and weldingtogether a specific set of human, material, capital, ideational, andnatural resources into a unique problem-solving whole enganged insatisfying particular human needs in interaction with other systems ofhuman activities and resources in its environment."* Dapat diartikan: Organisasi adalah suatu sistem berkelanjutan dari aktivitas-aktivitas manusia yang terdiferensiasi dan terkoordinasi, yang mempergunakan, mentransformasi, dan menyatu

padukan seperangkat khusus manusia, material, modal, gagasan, dan sumber daya alam menjadi suatu kesatuan pemecahan masalah yang unik dalam rangka memuaskan kebutuhan-kebutuhan tertentu manusia dalam interaksinya dengan sistem-sistem lain dari aktivitas manusia dan sumber daya alam lingkungannya (hal. 5)Sifat tergantung antara satu bagian dengan bagian lain menandakan bahwa organisasi yang dimaksudkan adalah merupakan suatu sitem. Setiap organisasi memerlukan koordinasi supaya masing-masing bagian dari organisasi bekerja dengan semestinya dan tidak mengganggu bagian lainnya. Tanpa koordinasi akan menyulitkan organisasi itu untuk berfungsi dengan baik.

Suatu organisasi terbentuk apabila suatu usaha memerlukan usaha lebih dari satu orang untuk menyelesaikannya. Kondisi itu timbul mungkin di sebabkan oleh karena tugas itu terlalu besar atau komplek untuk di tangani satu orang. Oleh karena itu suatu organisasi bisa kecil seperti usaha dua orang individu atau dapat sangat besar yang melibatkan banyak orang dalam interaksi Kerjasama.

2.1.2. Tinjauan Umum Organisasi Kemahasiswaan

Istilah organisasi sudah tidak asing lagi bagi kalangan akademik seperti mahasiswa. Organisasi sering didefinisikan sebagai sekelompok manusia *(group of people)* yang bekerja bersama-samadalam rangka mencapai tujuan bersama *(common goals)*. Dalam membentuk atau menentukan sebuah organisasi harus diperhatikan ciri-ciri yang ada.

Ciri-ciri organisasi menurut Siswanto (2007) yaitu:

a. Suatu organisasi adalah adanya sekelompok orang yangmenggabungkan diri dengan suatu ikatan norma, peraturan,ketentuan dan kebijakan yang telah dirumuskan dan masingmasingpihak siap untuk menjalankannya dengan penuh tanggungjawab.

b. Dalam suatu organisasi yang terdiri atas sekelompok orang tersebutsaling mengadakan hubungan timbal balik, saling memberi danmenerima dan juga saling bekerjasama untuk melahirkan danmerealisasikan maksud *(purpose)*, sasaran *(objective)* dan tujuan*(goal)*.

c. Dalam suatu organisasi yang terdiri atas sekelompok orang yangsaling berinteraksi dan bekerjasama tersebut diarahkan pada suatutitik tertentu, yaitu tujuan bersama dan ingin direalisasikan.

Dari penjelasan di atas diketahui bahwa setiap organisasi harus mempunyai tiga unsur dasar yaitu sekelompok orang, kerjasama dan tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian organisasi merupakan wahana untuk mengembangkan bakat, minat serta potensi mahasiswa serta sarana untuk melakukan kerjasama sekelompok orangdalam rangka mencapai tujuan bersama.

2.1.3. Macam-macam Organisasi Kemahasiswaan

Organisasi mahasiswa (Ormawa) di tingkat institut terdiri darI Dewan Mahasiswa Institut (DEMA-I), Senat Mahasiswa Institut (SEMA-I), Ormawa di tingkat Fakultas adalah Dewan Mahasiswa Fakultas

(SEMA-F) dan Senat Mahasiswa Fakultas (SEMA-F), sedangkan di tingkat jurusan/prodi terdapat Himpunan Mahasiswa Program Studi (HMPS) Jurusan/Prodi. Sementara itu, untuk mewadahi minat, bakat, dan pembinaan prestasi mahasiswa, terdapat Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) dan Unit Kegiatan Kerja (UKK) di tingkat Institut dan Fakultas. DEMA Institut adalah lembaga eksekutif tertinggi di tingkat Institut yang menjalankan roda pemerintahan mahasiswa.

Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) dan Unit Kegiatan Khusus (UKK) adalah lembaga kemahasiswaan tempat berhimpunnya para mahasiswa yang memiliki kesamaan minat, kegemaran, kreativitas, dan orientasi aktivitas penyaluran kegiatan ekstrakurikuler di dalam kampus. UKM dan UKK merupakan organisasi kemahasiswaan yang bersifat penalaran, minat dan kegemaran, kesejahteraan, dan minat khusus sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya. Kedudukan lembaga ini berada pada wilayah Institut yang secara aktif mengembangkan sistem pengelolaan organisasi secara mandiri.

UKM dan UKK Institut dikelompokkan dalam empat bidang, yaitu Bidang Penalaran, Bidang Olah Raga, Bidang Seni, dan Bidang Kesejahteraan/Khusus. Bidang Penalaran berkonsentrasi pada pengembangan cara berpikir yang sistematis, komprehensif, dan tepat. Dan juga ada beberapa organisasi luar kampus yang diakui oleh perguruan tinggi misalnya Ikatan Mahaiswa Muhamammadiyah (IMM), Himpunan Mahasiswa Islam (HMI), Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII),

Serikat Mahasiswa Muslimin Indonesia (SEMMI) serta beberapa organisasi eksternal lainnya. Sama halnya dengan beberapa organisasi yang ada dikampus IAIN Kendari tidak jauh berbeda dengan organisasi kampus pada umumnya.

Dengan demikian, penalaran merupakan cara berpikir yang tepat bagi mahasiswa yang mampu mempersiapkan dirinya menjadi manusia penganalisis. Setiap masalah, baik dari dalam diri sendiri maupun dari masyarakat, akan dapat dipecahkan bila seorang mahasiswa memiliki kemampuan berpikir analitik. Realisasi pembinaan bidang penalaran diantaranya dengan melakukan penelitian, mengikuti Lomba Inovasi dan Teknologi Mahasiswa (LITM), Lomba Karya Tulis Mahasiswa (LKTM), Program Kreativitas Mahasiswa (PKM), jurnalistik, dan debat bahasa Inggris.

Bidang Olahraga berkonsentrasi pada peningkatan mutu pembinaan minat dan kegemaran mahasiswa dalam bidang olahraga. Tujuannya, agar dapat mengembangkan kemampuan berorganisasi, kepemimpinan, kesehatan jiwa dan kesegaran jasmani, sportivitas, kedisiplinan, dan pencapaian prestasi dalam berbagai cabang olahraga.

Bidang Seni berkonsentrasi pada peningkatan mutu pembinaan dalam dunia seni dan menyalurkan minat dan kegemaran mahasiswa dibidang seni, memotivasi aspirasi, kreativitas, dan kecintaan terhadap seni budaya bangsa dan berbagai budaya bangsa lain.

Bidang Kesejahteraan/Khusus berkonsentrasi pada peningkatan mutu pembinaan kesejahteraan mahasiswa yang meliputi dua kegiatan, yaitu pembinaan kesejahteraan mahasiswa melalui layanan beasiswa,layanan pemeriksaan kesehatan, asuransi, bursa kerja khusus,kerohanian, bimbingan dan konseling, koperasi dan pembinaan kewirausahaan. Sementara itu, kegiatan khusus mahasiswa bertujuan untuk menumbuh kembangkan kesadaran berbangsa dan bernegara serta kecintaan terhadap tanah air dan sesama.

Ada beberapa organisasi Institut Agama Islam Negeri Kendari yang memiliki pola pengkaderan dan lebih focus terhadap pembentukan komunikasi efektif yaitu UKM-Seni dan HMI Komisariat Al-Ghazali IAIN Kendari.

2.1.4. Manfaat Organisasi Kemahasiswaan

Mengikuti atau menjadi bagian dari sebuah organisasi mempunyai dampak yang sangat besar untuk kehidupan, karena dalam sebuah organisasi bisa diibaratkan sebagai masyarakat dalam lingkupyang kecil. Organisasi merupakan kegiatan yang tidak wajib atau pilihan yang penting untuk diikuti oleh mahasiswa selama studinya sehingga melengkapi hasil belajar yang utuh.

Menurut Silvia Sukirman (2004), manfaat kegiatan organisasi kemahasiswaan adalah:

a. Melatih bekerja sama dalam bentuk tim kerja multi disiplin
b. Membina sikap mandiri, percaya diri, disiplin, dan bertanggungjawab

c. Melatih berorganisasi

d. Melatih berkomunikasi dan menyatakan pendapat di depan umum

e. Membina dan mengembangkan minat dan bakat

f. Menambah wawasan

g. Meningkatkan rasa kepedulian dan kepekaan pada masyarakat danlingkungan mahasiswa

h. Membina kemampuan kritis, produktif, kreatif, dan inovatif (hal.70)

Menurut Malayu (2016), manfaat dari sebuah organisasi adalah sebagai berikut:

a. Tercapainya sebuah tujuan, organisasi dibentuk dari tujuan-tujuan bersama yang berkaitan, maka pencapaian tujuan yang dilakukanoleh orang banyak atau dalam artian anggota sebuah kelompok lebih berpeluang untuk mencapai tujuan yang lebih maksimal dan efektif.

b. Melatih mental bicara di publik, mental berbicara di depan umum tidak setiap orang bisa peroleh dengan mudah, harus dengan pelatihan lama dan berkala. Sebuah organisasi, kelompok belajar, atau kelompok studi ilmiah bagi para mahasiswa adalah sebuah wadah yang tepat untuk pengembangan *public speaking*.

c. Mudah memecahkan masalah, karena dalam sebuah organisasi permasalahan adalah hal yang sangat sering terjadi, entah karena perbedaan pendapat atau permasalahan dalam segi fiscal sebuah kelompok. Pemecahan dari setiap permasalahan yang ada mengajarkan

bagaimana harus bersikap dan menyikapi permasalahan yang ada dalam kehidupan masyarakat yang lebih kompleks dan majemuk.(hal 23)

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa dengan mengikuti kegiatan organisasi mahasiswa akan memperoleh banyak manfaat antara lain mengembangkan minat bakat, memperoleh wawasan yang luas sehingga prestasi belajarnya diharapkan bisa meningkat, memperoleh banyak teman baru dan mendapat banyak pengalaman selama mengikuti kegiatan di organisasi. Namun jikadalam mengikuti kegiatan organisasi tidak diimbangi dengan factor-faktor lain seperti motivasi dan disiplin untuk belajar maka kegiatan organisasi akan menghambat dalam mencapai prestasi belajar yang baik. Sebaliknya, apabila faktor motivasi dan disiplin untuk belajar tersebut ada di dalam diri seseorang, maka kegiatan organisasi tidak menjadi penghambat untuk memperoleh prestasi belajar yang memuaskan.

2.1.5. Mahasiswa dalam Organisasi

Sebagai mahasiswa berbagai macam label pun disandang, seperti yang di deskripsikan oleh Syaiful Arifin (2014), ada beberapa macam label yang melekat pada diri mahasiswa, misalnya :

a. Sebagai *Iron Stock*, mahasiswa itu harus bisa menjadi pengganti orang-orang yang memimpin di pemerintahan nantinya, yang berarti mahasiswa akan menjadi generasi penerus untuk memimpin bangsa ini nantinya.

b. *Agent Of Change*, dituntut untuk menjadi agen perubahan.maksudnya, jika ada sesuatu yang terjadi di lingkungan sekitar danitu ternyata salah, mahasiswa dituntut untuk merubahnya sesuai dengan harapan yang sesungguhnya.

c. *Social Control*, harus mampu mengontrol sosial yang ada dilingkungan sekitar (lingkungan masyarakat). Jadi selain pintar dibidang akademis, mahasiswa harus pintar juga dalam bersosialisasi dengan lingkungan.

d. *Moral Force*, diwajibkan untuk menjaga moral-moral yang sudah ada. Jika di lingkungan sekitarnya terjadi hal-hal yang tak bermoral, maka mahasiswa dituntut untuk merubah serta meluruskan kembali sesuai dengan apa yang diharapkan (hal.23).

Namun secara garis besar, setidaknya ada tiga peran dan fungsi yang sangat penting bagi mahasiswa, yaitu :

a. Peranan Moral, dunia kampus merupakan dunia dimana setiap mahasiswa dengan bebas memilih kehidupan yang mereka mau. Disinilah dituntut suatu tanggung jawab moral terhadap dirimasing-masing sebagai individu untuk dapat menjalankankehidupan yang bertanggung jawab dan sesuai dengan moral yanghidup dalam masyarakat.

b. Peranan Sosial, selain tanggung jawab individu, mahasiswa jugamemiliki peranan sosial, yaitu bahwa keberadaan dan segala perbuatannya tidak hanya bermanfaat untuk dirinya sendiri tetapijuga harus membawa manfaat bagi lingkungan sekitarnya.

c. Peranan Intelektual, mahasiswa sebagai orang yang disebut-sebutsebagai insan intelek haruslah dapat mewujudkan status tersebutdalam ranah kehidupan nyata. Dalam arti menyadari betul bahwafungsi dasar mahasiswa adalah bergelut dengan ilmu pengetahuandan memberikan perubahan yang lebih baik dengan intelektualitas yang ia miliki selama menjalani pendidikan.

2.2 Komunikasi Efektif Secara Umum dalam organisasi

2.2.1. Pengertian Komunikasi Efektif

Komunikasi efektif adalah adanya pertukaran informasi, ide, perasaan yang menghasilkan perubahan sikap sehingga terjalin sebuah hubungan baik antara pemberi pesan dan penerima pesan, pengukuran efektifitas dari suatu proses komunikasi dapat dilihat dari tercapainya tujuan si pengirim pesan. Dalam komunikasi yang baik makna pesan dari suatu pesan dapat disampaikan secara ringkas dan juga jelas serta pesan dapat diterima dengan baik, dalam hal komunikasi secara efektif maka perlu adanya komunikasi efektif interpersonal.

2.2.1.1. Komunikasi efektif Interpersonal

Setiap individu akan melakukan komunikasi antarpribadi baik sendiri-sendiri ataupun dalam kelompoknya. Seberapa besarnya suatu komunitas, namun yang pasti komunikasi yang terjadi di antara individu yang ada tetap merupakan komunikasi interpersonal. Berkomunikasi dengan orang lain merupakan bagian dari kehidupan manusia dan

mempunyai arti penting untuk memenuhi kebutuhan sosial karena manusia adalah makhluk sosial.

Komunikasi interpersonal adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal maupun nonverbal. Komunikasi interpersonal sangat potensial untuk menjalankan fungsi instrumental sebagai alat untuk mempengaruhi atau membujuk orang lain, karena kita dapat menggunakan kalimat alat indera kita untuk mempertinggi daya bujuk pesan yang kita komunikasikan kepada komunikan kita.

Komunikasi interpersonal merupakan jenis komunikasi yang sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Efektivitas dalam komunikasi interpersonal akan mendorong terjadinya hubungan yang positif antara teman, keluarga, masyarakat, maupun pihak-pihak yang saling melakukan komunikasi.

2.2.1.2. Kemampuan Komunikasi Interpersonal

kemampuan interpersonal adalah salah satu faktor penting bagi keberhasilan individu dalam meniti kehidupannya. Kemampuan interpersonal (sering juga disebut kemampuan sosial, kecerdasan sosial, dan *soft skills*) merupakan sekumpulan kemampuan yang diperlukan untuk berinteraksi dengan orang lain. rakat. *National Research Council* mendefinisikan kemampuan interpersonal sebagai kemampuan memproses dan menginterpretasikan informasi verbal mupun nonverbal untuk

memberikan respon yang layak. Kemampuan interpersonal mencakup komponen sikap, tindakan, dan kognitif serta pengetahuan akan norma sosial dan kemampuan menyelesaikan masalah terkait ekspektasi dan interaksi sosial.

Sikap interpersonal yang sukses merupakan hasil dari perbaikan sikap yang kontinyu berdasarkan reaksi orang lain. Untuk menguasai kemampuan interpersonal, diperlukan juga regulasi diri dan kemampuan-kemampuan intrapersonal lainnya.

Salah satu aspek dari kemampuan interpersonal adalah kemampuan komunikasi. Terdapat tiga jenis tujuan dalam berkomunikasi:

a. *Self-presentation goals*: siapa diri kita dan bagaimana persepsi orang lain yang kita inginkan terhadap diri kita.
b. *Relational Goals*: bagaimana kita membentuk, menjaga, dan memutus hubungan dengan orang lain.
c. *Instrumental goals*: bagaimana kita memanipulasi orang lain, mendapatkan kepatuhan, mengatasi konflik interpersonal, menggunakan strategi pengaruh interpersonal, dan lain-lain.

Menurut Spitzberg dan Cupach komunikasi interpersonal terjadi karena adanya kerjasama antara individu dengan pihak lain yang saling berhubungan. Spitzberg dan Cupach menyatakan bahwa kemampuan komunikasi interpersonal dibentuk oleh aspek kognitif, keterampilan berkomunikasi atau terkait lainnya dan aspek efektif.

Aspek kognitif merupakan gagasan komunikator yang mengetahui dan memahami kebutuhan komunikasi interpersonal yang efektif dan harapan dari komunikasi tersebut. Aspek keterampilan berkomunikasi menunjuk pada perilaku yang sesuai, efektif dan fungsional dalam situasi tertentu dan hubungan lainnya dalam komunikasi interpersonal.

Aspek afektif meliputi motivasi, perasaan, dan sikap atau perilaku individu. Kemampuan komunikasi interpersonal dikontruksikan berdasarkan kerjasama dari pelaku komunikasi yang berbeda dalam interaksi dan erat kaitannya dengan sikap saling menghormati, toleransi dalam perbedaan dan siap untuk pengembangan kepribadian.

Dalam menyampaikan pesan ini sangat tergantung pada setiap organisasi yang memiliki nilai komunikasi yang baik, serta dalam membentuk sikap mental seseorang mahasiswa, sehingga dalam berkomunikasi mahasiswa perlu dilatih dalam hal komunikasi efektif. Dengan dasar komunikasi interpersonal melalui pelatihan yang masing-masing organisasi memilikinya.

2.2.2. Definisi Komunikasi dalam Organisasi

Kesuksesan organisasi sangat dipengaruhi oleh kapabilitas dan kompetensi masing-masing individual dan kerjasama antar anggota tim dalam organisasi. Dalam menjalin kerjasama untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan adanya komunikasi.

Ditinjau berdasarkan teknis pelaksanaannya, komunikasi dapat dirumuskan sebagai kegiatan dimana seseorang menyampaikan pesan

melalui media tertentu kepada orang lain dan sesudah menerima pesan serta memahami sejauh mana kemampuannya, penerima pesan menyampaikan tanggapan melalui media tertentu kepada orang yang menyampaikan pesan tersebut kepadanya.

Argiris (1994) mendefinisikan komunikasi sebagai suatu proses dimana seseorang, kelompok, atau organisasi *(sender)* mengirimkan informasi *(massage)* pada orang lain, kelompok, atau organisasi *(receiver)*. Proses komunikasi umumnya mengikuti beberapa tahapan. Pengirim pesan mengirimkan informasi pada penerima informasi melalui satu atau beberapa sarana komunikasi. Proses berlanjut dimana penerima mengirimkan *feedback* atau umpan balik pada pengirim pesan awal. Dalam proses tersebut terdapat distorsi-distorsi yang mengganggu aliran informasi yang dikenal dengan *noise* (hal.2)

Proses komunikasi dapat dijelaskan melalui pemahaman unsur-unsur komunikasi yang meliputi pihak yang mengawali komunikasi, pesan yang dikomunikasikan, saluran yang digunakan untuk berkomunikasi dan gangguan saat terjadi komunikasi, situasi ketika komunikasi dilakukan, pihak yang menerima pesan, umpan dan dampak pada pengirim pesan. Pengirim atau sender merupakan pihak yang mengawali proses komunikasi. Sebelum pesan dikirimkan, pengirim harus mengemas ide atau pesan tersebut sehingga dapat diterima dan dipahami dengan baik oleh penerima, Proses pengemasan ide ini disebut dengan *encoding*.

Pesan yang akan dikirimkan harus bersifat informatif artinya mengandung peristiwa, data, fakta, dan penjelasan. Pesan harus bisa menghibur, memberi inspirasi, memberi informasi, meyakinkan, dan mengajak untuk berbuat sesuatu. Pesan yang telah dikemas disampaikan melalui media baik melalui media lisan (dengan menyampaikan sendiri, melalui telepon, mesin dikte, atau videotape), media tertulis (surat, memo, laporan, hand out, selebaran, catatan, poster, gambar, grafik), maupun media elektronik (faksimili, email, radio, televisi).

Penggunaan media untuk menyampaikan pesan dapat mengalami gangguan (noise) yang dapat menghambat atau mengurangi kemampuan dalam mengirim dan menerima pesan. Gangguan komunikasi dapat berupa faktor pribadi (prasangka, lamunan, perasaan tidak cakap) dan pengacau indra (suara yang terlalu keras atau lemah, bau menyengat, udara panas). Situasi juga dapat mempengaruhi jalannya komunikasi karena situasi dapat mempengaruhi perilaku pihak yang berkomunikasi sehingga pada waktu berkomunikasi dengan pihak lain tidak hanya harus mempertimbangkan isi dan cara penyampaian, tetapi juga situasi ketika komunikasi akan disampaikan.

Setelah pesan disampaikan, pihak yang menerima pesan (*receiver*) harus dapat menafsirkan dan menerjemahkan pesan yang diterima. Penafsiran pesan mengkin akan sama atau berbeda dengan pengirim pesan. Jika penafsiran sama, maka penafsiran dan penerjemahan penerima benar dan maksud pengirim tercapai. Jika penafsiran berbeda maka penafsiran

dan penerjemahan salah dan maksud tidak tercapai. Penafsiran pesan ini sangat dipengaruhi oleh ingatan dan mutu serta kedekatan hubungan antara pengirim dan penerima.

Unsur terakhir dalam komunikasi adalah umpan balik merupakan tanggapan penerima terhadap pesan yang diterima dari pengirim. Umpan balik bisa berupa tanggapan verbal maupun non verbal dan bisa bersifat positif maupun negatif. Umpan balik positif terjadi bila penerima menunjukkan kesediaan untuk menerima dan mengerti pesan dengan baik serta memberikan tanggapan sebagaimana diinginkan oleh pengirim.

Sedangkan umpan balik negatif dapat benar juga dapat salah. Umpan balik negatif dikatakan benar jika isi dan cara penyampaian pesan dilakukan secara benar, penafsiran dan penerjemahan penerima pesan juga benar. Umpan balik negatif dikatakan salah jika isi dan cara penyampaian pesan dilakukan secara benar tetapi penafsiran pesan salah. Dalam komunikasi secara bergantian peran penerima pesan bisa berubah menjadi pengirim pesan dan pengirim pesan berubah menjadi penerima pesan.

Di dalam komunikasi organisasi ada empat unsur komunikasi, yaitu sumber, pesan, media, dan komunikan. Sumber merupakan kredibilitas, studi pesan memaknai isi pesan, media untuk melihat fungsi media di dalam komunikasi serta komunikan untuk melihat keefektifan komunikasi yang terjadi.

2.2.3. Fungsi Komunikasi dalam Organisasi

Komunikasi merupakan aktivitas yang menghubungkan antar manusia dan antar kelompok dalam sebuah organisasi. Kalau berbicara tentang komunikasi organisasi makayang terbayang adalah peranan dan status darisetiap orang dalam organisasi, karena peranandan status itu juga menentukan cara seseorang berkomunikasi dengan orang lain. Dalam masyarakat luas kita mengenali seseorang karena peran dan status yang beragam. Dalam organisasi keragaman tersebut dapat dilihat melalui pembagian kerja berdasarkan bakat dan kemampuan masing-masing orang dalam organisasi tersebut. Jika jenis dan pembagian pekerjaan demikian banyak, beragam, dan berbeda-beda, maka dibutuhkan sebuah jalinan-jalinan yang dimaksud di sini adalah komunikasi. Komunikasi antara seorang pimpinan dengan bawahan, antara bawahan dengan atasan, atau komunikasi sesama bawahan. Dalam komunikasi organisasi ini dikenal dengan istilah *Downward communication, Upward communication,* dan *Horizontal communication*.

Menurut Scott dan T.R. Mitchell (1976) komunikasi mempunyai empat fungsi dalam organisasi, yakni:

a. kendali (kontrol/pengawasan) adalah seseorang yang dapat memberikan pengawasan dalam dirinya dalam hal berkomunikasi
b. motivasi yang kuat untuk tetap mengevaluasi diri sendiri sehingga memberikan semangat untuk tetap memperbaiki cara berkomunikasi
c. pengungkapan emosional dan informasi yang tepat

Sekali hasil penelitian para ahli yang menemukan fungsi komunikasi (pesan) dalam organisasi. Seperti pendapat Khan dan Katz yang mengatakan ada empat fungsi utama yaitu: yang berkenaan dengan produksi, pemeliharaan, penerimaan, dan pengelolaan organisasi.sementara Redding mengemukakan ada tigaalasan diperlukannya komunikasi dalamorganisasai yakni: Untuk pelaksanaan tugas-tugasdalam organisasi, untuk pemeliharaan, dan untuk kemanusiaan. Sedangkan menurut Thayer adalima yaitu: untuk memberi informasi, membujuk,memerintah, memberi instruksi, dan mengintegrasikan organisasi. Terakhir Green baumn mengemukakan bahwa fungsinya adalah untuk mengatur, untuk melakukanpembaruan, integrasi, memberikan informasi dan instruksi. Tidak satupun dari masing-masing fungsi tersebut dilihat lebih penting dari pada fungsi lainnya.Setiap organisasi mempunyai hirarkhi wewenang dan panduan formal yang harus dipatuhi oleh para karyawannya.

Komunikasi memberikan informasi yang diperlukan setiap individu dan kelompok untuk membuat/mengambil keputusan. Agar kinerja efektif masing-masing kelompok perlu mempertahankan berbagai kontrol terhadap anggotanya, merangsang dan memotivasi para anggota untukbekerja, menyediakan sarana untuk mengungkapkan emosi, dan mengambil keputusan. Dapat disimpulkan bahwa setiap interaksi komunikasi dalam organisasi menjalankan satu atau lebih dari lima fungsi diatas.

2.2.4. Iklim komunikasi dalam organisasi

Berdasarkan tatanan komunikasi maka bentuk komunikasi yang efektif dalam rangka hubungan kerja diantara orang-orang dalam suatu organisasi adalah komunikasi organisasi yang dilakukan antara atasan (pimpinan) dan bawahan (staf).

Komunikasi digunakan sebagai sarana mendukung, memudahkan, melaksanakan, dan menjalankan kegiatan organisasi (koordinasi) melalui penyampaian informasi (tugas) kepada semua pelaku suatu organisasi. Sehingga dapat dikatakan, komunikasi dalam organisasi merupakan sumber kehidupan, yang mana organisasi terdiri dari orang-orang (kelompok) yang selalu mebutuhkan komunikasi dengan sesamanya.

Adanya komunikasi yang baik suatu organisasi dapat berjalan dengan lancar dan berhasil, sebaliknya komunikasi yang tidak sehat dapat menyebabkan suatu organisasi macet dan tujuan yang ingin dicapai tidak optimal.

Wayne Pace & Don F. Faules (1998) dalam bukunya menyebutkan proses atau Iklim komunikasi organisasi merupakan fungsi kegiatan yang terdapat dalam organisasi untuk menunjukan kepada anggota organisasi bahwa organisasi tersebut mempercayai mereka dan memberikan mereka kebebasan dalam mengambil resiko, mendorong mereka dan memberi mereka tanggung jawab dalam mengerjakan tugas-tugas mereka, menyertakan informasi yang terbuka dan cukup tentang organisasi, mendengarkan dengan perhatian serta memperolehinformasi yang dapat

dipercayai dan tersu terang dari anggota organisasi, secara aktif memberi penyuluhan kepada anggota organisasi sehimgga mereka dapat melihat bahwa keterlibatan mereka penting bagi keputusan-keputusan dalam organisasi, dan menaruh perhatian pada pekerjaan yang bermutu tinggi dan member tantangan. (hal.361).

Efektivitas kerja anggota organisasi menggambarkan respon anggota organisasi atas tanggung jawab yang diberikan oleh faktor kedisplinan dalam bekerja.pada proses saling pengaruh diantara berbagai system dalam diri organism dan diantara organism. Fisher menyebut empat ciri pendekatan psikologi pada komunikasi, yakni penerimaan stimuli secara indrawi *(sensory reception of stimuli)*, proses yang mengantarai stimuli dan respons *(internal mediation of stimuli)*, prediksi respons *(prediction of respons)*, dan peneguhan respon *(reinforcement of responses)*. Apabila komunikasi yang diperlukan dalam penyelenggaraan organisasi diatur dan diselenggarakan secara baik, maka akan terwujud dampak-dampak positif seperti tersebut di bawah ini :

a. Timbulnya kemahiran dalam pelaksanaan pekerjaan karena keterangan-keterangan yang diperlukan untuk melaksanakan pekerjaan menjadi tersedia dan menjadi pula hal-hal diharapkan dari suatu tanggung jawab. Efek kemahiran kerja itu juga diperoleh karena komunikasi merupakan input yang mendorong cara berfikir kreatif

b. Timbulnya dorongan semangat kerja (kinerja) melalui komunikasi maka rasa ingin tahu yang kalau tidak tersalurkan dapat mengurangi semangat kerja tidak dapat dipenuhi. Dengan komunikasi dapat dipenuhi kebutuhan-kebutuhan personil dalam melaksanakan tugas-tugasnya, juga dapat dipahami mengapa mereka bekerja dan selanjutnya dapat didorong antusiasmenya.

c. Komunikasi merupakan alat-alat yang utama bagi para personil untuk bekerjasama. Komunikasi membvantu menyatukan organisasi dengan memungkinkan para personil mempengaruhui serta meniru satu dengan yang lainnya.

Hal yang serupa juga diungkapkan oleh Zohorul dalam jurnalnya : *"The role of Organizational communication are mainly to inform employees about their task, policy and other organizatrional issues, and secondly to create community within organizazion. Communication reduce urcertainly, increase job security within organization"*. (Peran komunikasi organisasi terutama untuk menginformasikan karyawan tentang tugas mereka, kebijakan, isu-isu organisasi lain, dan kedua untuk membuat komunitas di dalam organisasi, komunikasi mengurangi ketidakpastian, meningkatkan keamanan, kerja dalam organisasi).

Dengan adanya dampak komunikasi yang positif seperti diatas, maka jelaslah bahwa tidak terselenggaranya secara baik komunikasi akan berakibat memperlemah keseluruhan organisasi dalam menjalankan

operasinya, sehingga dalam suatu interaksi sosial komunikasi tidak dapat berjalan dengan semestinya, makanya komunikasi dala organisasi sebagai aspek pendukung untuk lebih percaya diri disetiap lingkungan. Dan uraian diatas dapat pula diketahui bahwa komunikasi berperan dalam meningkatkan semangat dan interaksi sosial. Maka dari itu dalam suatu organisasi harus terjamin dengan baik penyelenggaraan komunikasi, baik didalam lingkungan organisasi itu sendiri (internal) maupun dengan para pemakai jasanya/public (eksternal).

Dari teori yang didapat, ternyata apabila iklim komunikasi organisasi berjalan dengan baik, maka disiplin kerja sebagai sarana pencapaian tujuan organisasipun akan baik juga. Namun apabila iklim komunikasi organisasi berjalan dengan tidak baik , maka efektivitas kerja sebagai sarana pencapaian tujuan organisasi akan menjadi tidak baik juga. efektivitas kerja yang tidak baik, atau didalamnya banyak terdapat pelanggaran, maka tindakan disiplin diperlukan. Tindakan disiplin merupakan langkah progresif yang kemudian harus juga diikuti perbaikan iklim komunikasi dalam organisasi.

Tindakan disiplin pada bawahan bersifat pembinaan, artinya hukuman untuk pelanggaran pertama lebih ringan dari pada pengulangan pelanggaran. Selain tindakan disiplin apabila ada pelanggaran, diperlukan juga tindakan penghargaan untuk bawahan yang mempunyai disiplin kerja yang paling baik, adanya sistem hukuman dan penghargaan diharapkan

dapat meningkatkan iklim organisasi kerja sekaligus meningkatkan disiplin kerja.

Dari iklim komunikasi organisasi dapat dipahami bahwa setiap organisasi dengan sendirinya akan memberikan sarana serta pelatihan dalam berkomunikasi yang baik, juga organisasi sebagai wadah dalam menambah wawasan mahasiswa untuk dapat berinteraksi ditempat umum, secara otomatis memang sangat perlu adanya organisasi sebagai penunjang mahasiswa dalam mengeluarkan keterampilan organisasi maupun akademisinya, disamping itu juga mahasiswa sangat banyak belajar dalam organisasi yang diikutinya sehingga terbentuklah jati diri mahasiswa yang mempunyai bakat dalam organisasi tersebut terkhusus dalam berkomunikasi dengan masyarakat secara umum.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KENDARI